BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecukupan modal yang dimiliki bank, maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin meningkat.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas, maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin rendah.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas bank, maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin meningkat.
4. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan bagi hasil maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah proporsi pembiayaan bagi hasil, maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin rendah.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan
    a. Kecukupan modal yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kecukupan modal perusahaan, maka pembiayaan bermasalah dapat ditekan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menjaga rasio kecukupan modal pada tingkat yang optimal agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggung risiko pembiayaan serta menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.
    b. Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas diikuti dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta tetap menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kualitas pembiayaan agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.
    c. Profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin rendah. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan operasional sehingga profitabilitas tetap terjaga dan risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan.
    d. Pembiayaan bagi hasil yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bagi hasil dapat meningkatkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperketat proses analisis kelayakan pembiayaan, meningkatkan pengawasan terhadap nasabah, serta melakukan monitoring secara berkala terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan.

2. Bagi Investor

   Investor diharapkan dapat memperhatikan kondisi kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, serta pembiayaan bagi hasil perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal tersebut penting karena faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah yang berdampak pada stabilitas dan kinerja perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko kerugian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu memengaruhi pembiayaan bermasalah, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, manajemen risiko, inflasi, maupun faktor ekonomi makro lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menemukan referensi baru sehingga memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang lebih beragam dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan lebih banyak variasi jenis perusahaan atau lembaga keuangan selain perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini agar hasil penelitian dapat memiliki cakupan yang lebih luas.